

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* karena data dari variabel independent pada penelitian ini yaitu faktor- faktor yang berhubungan dengan keberhasilan angka konversi penderita TB dan variabel dependent pada penelitian ini yaitu keberhasilan angka konversi penderita TB paru pengobatan fase intensif di Puskesmas se-Kota Metro (Puskesmas Metro Pusat, Puskesmas Tejo Agung, Puskesmas Yosomulyo, Puskesmas Iringmulyo, Puskesmas Yosodadi, Puskesmas Purwosari, Puskesmas Karang Rejo, Puskesmas Banjarsari, Puskesmas Ganjar Agung, Puskesmas Margorejo, dan Puskesmas Mulyojati).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja 11 Puskesmas di Kota Metro, yang mencakup seluruh penderita TB paru pengobatan fase intensif di wilayah tersebut.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh penderita TB Paru yang menjalani pengobatan TB fase intensif di 11 Puskesmas di Kota Metro penderita pada bulan Maret – Mei 2025.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 penderita TB paru yang menjalani pengobatan fase intensif bulan Maret – Mei 2025 di 11 Puskesmas di Kota Metro.

Kriteria Sampel

- a. Penderita TB paru yang bersedia menjadi subjek penelitian.
- b. Penderita TB paru berusia ≥ 18 Tahun
- c. Penderita yang terkonfirmasi bakteriologis TB paru dengan hasil pemeriksaan BTA Positif dan TCM (MTB Rif Sensitif).
- d. Penderita TB paru yang menjalani pengobatan.
- e. Penderita TB paru tidak memiliki penyakit penyerta diabetes militus dan HIV.

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah faktor – faktor keberhasilan konversi penderita TB (Kepatuhan Pengobatan, Pengetahuan Pengobatan TB, peran Pengawas minum Obat (PMO), peran petugas kesehatan, dan motivasi untuk sembuh), sedangkan variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah hasil konversi TB Paru yang dinilai dari hasil pemeriksaan sputum mikroskopis setelah 2 bulan akhir pengobatan fase intensif.

2. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Variabel dan Definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
<i>dependent</i> Keberhasilan Angka konversi	Pemeriksaan mikroskopis BTA penderita TB paru setelah menjalani pengobatan 2 bulan di Puskesmas se-Kota Metro	Pemeriksaan dahak dengan pengecatan langsung dengan pewarnaan ZN diperiksa secara mikroskopis	Mikroskopis	1. Konversi Jika Hasil BTA Negatif (-) 2. Tidak konversi Jika Hasil BTA Positif (+)	Ordinal

<i>independent</i>						
a.	Usia	Usia penderita TB Paru di Puskesmas se-Kota Metro sejak dilahirkan hingga dilakukan wawancara	Wawancara	Kuisisioner	1 = Desawa (18 – 59 Tahun) 2 = Lansia (≥ 60 Tahun)	Nominal
b.	Jenis Kelamin	Perbedaan laki – laki dan perempuan berdasarkan ciri – ciri biologi	Wawancara	Kuesioner	1 = Laki – laki 2 = Perempuan	Nominal
c.	Kepatuhan Minum Obat	Kepatuhan penderita TB untuk menjalani pengobatan TB selama 2 bulan/fase intensif (tepat obat, tepat waktu, dan tepat dosis)	Wawancara	Kuesioner	1 = Baik (Skor $\geq 60\%$) 2 = Kurang (Skor $< 60\%$) (Dakhi, 2022)	Ordinal
d.	Pengetahuan pengobatan tuberkulosis	Pengetahuan penderita TB tentang pengobatan TB yang mencakup pemahaman tentang TB, Pengobatan, gejala, dan pencegahan di Puskesmas seKota Metro	Wawancara	Kuesioner	1 = Baik (Skor $\geq 50\%$) 2 = Kurang (Skor $< 50\%$) (Dakhi, 2022)	Ordinal
e.	Pengawas Minum Obat (PMO)	Pengawasan penderita TB dalam minum obat oleh keluarga	Wawancara	Kuesioner	1 = Baik (Skor $\geq 60\%$) 2 = Kurang (Skor $< 60\%$) (Dakhi, 2022)	Ordinal

f.	Peran Petugas Kesehatan	Peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi dan memantau perkembangan penderita TB selama pengobatan TB fase intensif.	Wawancara	Kuesioner	1 = Baik (Skor $\geq 60\%$) 2 = Kurang (Skor $< 60\%$) (Dakhi, 2022)	Ordinal
g.	Motivasi untuk berobat	Penderita TB Paru mendapatkan motivasi dari dalam diri sendiri untuk berobat selama menjalani pengobatan TB	Wawancara	Kuesioner	1 = Baik (Skor $\geq 60\%$) 2 = Kurang (Skor $< 60\%$) (Dakhi, 2022)	Ordinal

E. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan cara pemeriksaan BTA penderita TB paru setelah dua bulan akhir pengobatan dan melakukan wawancara terhadap penderita TB paru pengobatan fase intensif di 11 Puskesmas di Kota Metro.

Data diperoleh dengan cara dan prosedur yaitu:

1. Melakukan penelusuran pustaka untuk memperoleh perspektif ilmiah dari penelitian
2. Melakukan survei lokasi penelitian di Dinas Kesehatan Kota.
3. Penelitian ini dibantu oleh enumerator Ahli Teknologi Laboratorium Medis (ATLM) pada saat pemeriksaan BTA atau TCM awal dan follow up bulan ke 2.

4. Melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian berupa kuisisioner.

- a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument penelitian. Pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu intrumen dalam menjalankan fungsi. Instrumen dikatakan valid jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Salah satu instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Berdasarkan hasil perhitungan validitas pada lampiran lampiran 3 menunjukkan bahwa semua item pernyataan kuesioners udah valid karena nilai semua item kuesioner *Corrected Item-Total Correlation* memiliki nilai kolerasi diatas R tabel yaitu sebesar 0,4227.

- b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pemahaman tentang kemampuan alat ukur untuk dapat dipercaya dan menjadi sandaran pengambilan keputusan. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat menghasilkan data penelitian yang konsisten. Instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Berdasarkan lampiran 3 menunjukan tiap variable memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 sehingga dapat dikatakan variabel tersebut reliable.

5. Peneliti berkoordinasi dengan enumerator, yang bertugas membantu menunjukkan alamat untuk peneliti melakukan wawancara dengan kuesioner pada penderita TB yang ada di Puskesmas seKota Metro.
6. Peneliti menjelaskan mengenai *informed consent* kepada penderita TB, jika setuju maka diminta untuk mengisi *informed consent*.
7. Peneliti melakukan wawancara dan mengisi kuesioner kepada penderita TB Paru pengobatan fase intensif pada bulan Maret – Mei 2025.
8. Peneliti mengumpulkan kuesioner dan hasil pemeriksaan BTA 2 bulan akhir pengobatan selanjutnya akan dilakukan pengolahan dan analisa data.

9. Dokumentasi digunakan sebagai data tambahan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam wawancara seperti foto dan hasil kuesioner. Data tersebut berfungsi sebagai pendukung data primer.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Setelah data didapatkan melalui pemeriksaan dan observasi, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan program komputerisasi dengan langkah sebagai berikut:

a. Editing

Pada tahap ini, peneliti mengecek apakah ada data yang tidak lengkap seperti jenis kelamin atau usia, salah isi, atau tidak sesuai dengan format yang telah ditentukan. Jika ditemukan kesalahan atau ketidaksesuaian, maka dilakukan perbaikan, baik dengan mengonfirmasi ulang kepada responden atau melakukan keputusan logis berdasarkan pedoman penelitian.

b. Coding (Pemberian Kode)

Setiap variabel akan diberikan kode angka, misalnya laki – laki dikategorikan 1 dan perempuan dikategorikan 2. Kode ini bertujuan untuk mempermudah pengolahan dan analisis data menggunakan software statistik seperti SPSS atau Excel.

c. Entry Data

Penulis memasukkan data hasil kuesioner dalam bentuk tabel atau spreadsheet sesuai dengan data variabel yang diperoleh. Kesalahan dalam proses entri dapat menyebabkan bias dalam analisis, sehingga penulis harus secara teliti dan sistematis untuk menghindari kesalahan input.

d. Cleaning

Penulis melakukan pemeriksaan kembali data yang telah dimasukkan seperti skor kepatuhan, pengetahuan, peran pengawas meneakan obat, peran petugas kesehatan, dan motivasi penderita untuk berobat, jenis kelamin maupun usia untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan, seperti data yang hilang (*missing values*), data duplikat. Jika ditemukan

anomali dalam data, maka penulis melakukan pengecekan ulang dengan sumber data atau teknik imputasi untuk mengatasi data yang hilang.

2. Analisa Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel seperti usia, jenis kelamin, tingkat kepatuhan minum obat, pengetahuan tentang pengobatan tuberkulosis, peran pengawas minum obat, peran petugas kesehatan, dan motivasi untuk berobat serta keberhasilan angka konversi penderita TB paru pada pengobatan fase intensif.

b. Analisis Bivariat

Data yang diperoleh kemudian dianalisa menggunakan data bivariat dengan melihat hubungan antara satu variabel independent (umur, jenis kelamin, tingkat kepatuhan minum obat, pengetahuan pengobatan tuberkulosis, peran pengawas minum obat (PMO), peran petugas kesehatan dan motivasi untuk berobat dengan satu variabel dependent keberhasilan angka konversi (hasil pemeriksaan mikroskopis TB 2 bulan akhir pengobatan) untuk mencari hubungan tersebut digunakan uji *Chi Square*. Bila *p-value* dalam uji $\leq 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel

G. *Ethical Clearance*

Penelitian ini menggunakan sampel manusia sebagai subyek dengan menggunakan sputum untuk dijadikan sampel pemeriksaan, sehingga perlu dilakukan proses telaah secara etik dengan menyerahkan naskah proposal ke Komite Etik Poltekkes Tanjung Karang untuk dinilai kelayakannya. Surat keterangan layak etik dengan nomor : No.118/KEPK-TJK/IV/2025 tanggal 16 April 2025. Peneliti menjaga kerahasiaan atas identitas sampel, peneliti tidak akan mencantumkan nama pada sampel penelitian yang akan diteliti. Identitas subyek penelitian akan dirahasiakan. Seluruh biaya yang dibutuhkan dalam penelitian ini ditanggung oleh peneliti itu sendiri.